



Halodoc Selama Pandemi Covid-19 di Apotek Satrya Pharmacy

Dewa Ayu Putu Satrya Dewi^{1*}, Putu Eka Arimbawa¹, Ni Putu Wintariani¹

¹Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional, Indonesia

*Korespondensi: putusatryadewi@gmail.com

Info Artikel

Diterima 04
Januari 2023

Disetujui 12
April 2023

Dipublikasikan 04
Mei 2023

Keywords:
Apotek Komunitas,
Halodoc, Resep
online, Pandemic
Covid-19

© 2023 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Apotek merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berisiko menularkan infeksi Corona Virus Disease (Covid-19). Langkah untuk mencegah Covid-19 salah satunya dengan Telemedicine, Halodoc merupakan salah satu Telemedicine di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan resep online Halodoc di apotek komunitas selama Covid-19. Analisis deskriptif menggunakan data retrospektif resep online Halodoc bulan Mei-Agustus 2021 di Satrya Pharmacy. Pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan aplikasi Halodoc dibandingkan dengan laki-laki yaitu 85 orang (54,49%). Usia 25-34 tahun paling banyak menggunakan aplikasi Halodoc untuk membeli obat yaitu 72 orang (46,15%) dengan keluhan bukan penyakit kronik 151 orang (96,79%). Pelayanan resep online Halodoc di Satrya Pharmacy dilakukan oleh Apoteker dan Asisten. Pengantaran obat dilakukan oleh jasa pengantaran Gojek, Apoteker atau Asisten Apoteker akan menyiapkan obat yang sudah disertai aturan pakai obat. Aplikasi Medisend by Halodoc digunakan untuk mendokumentasikan serah terima dan penambahan informasi tentang obat. Kategori Obat yang diterima pada resep online di Satrya Pharmacy yaitu Antibiotik 41,66%, Vitamin D3 (8,33%), Obat Batuk (7,69%), Multivitamin (7,05%), dan Vitamin C (4,48%), Antivirus (3,2%), dan Nasal Spray (1,92%). Pelayanan resep online Halodoc di Satrya Pharmacy selama Pandemi Covid-19 mengikuti standar pelayanan kefarmasian sesuai PMK No 73 Tahun 2016.

Abstract

Pharmacy is one of healthcare facilities that are high risk of transmission Corona Virus Disease (Covid-19) Infection. Telemedicine can prevent transmission of COVID-19, Halodoc is one of Platform Telemedicine in Indonesia. This study aims to see an overview of the use Halodoc online prescriptions in community pharmacies during Covid-19. This study used descriptive analysis using Halodoc online prescription data from May-August 2021 at Satrya Pharmacy. Female used the Halodoc Application more than male 85 patient (54,49%). Age 25-34 year olds used the Halodoc application the most to buy medicine 72 patient (46,16%) with non chronic disease 151 patient (96,79%). Halodoc online prescription in Satrya Pharmacy prepare by Pharmacist and Pharmacist Assistant. Medication delivery is carried out by Gojek delivery service, the Pharmacist and Pharmacist Assistant will prepare the medication according to doctor prescription. The Medisend application by Halodoc is used to document transfer medicine and information about the medicine. Categories of online prescription medicine at Satrya Pharmacy are Antibiotics 41,66%, Vitamin D3 (8,33%), Cough Medicines (7,69%), Multivitamins (7,05%), and Vitamin

C (4,48%), Antivirus (3,2%), and Nasal Spray (1,92%). Halodoc online prescription service at Satrya Pharmacy during pandemic Covid-19 follows Pharmaceutical service standards according to PMK No 73 2016.

1. Pendahuluan

Apotek merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berisiko menjadi tempat penularan infeksi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Hubungan tatap muka antara petugas kefarmasian dengan pasien di Apotek menjadi salah satu sumber penyebaran penyakit infeksi COVID-19. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 adalah *Telemedicine*. Pelayanan kesehatan melalui *telemedicine* yang dilakukan oleh Apotek dengan menggunakan aplikasi yang telah dikembangkan oleh Apotek itu sendiri atau bekerjasama dengan aplikasi lain milik pemerintah atau swasta. Pasien yang dapat menggunakan fasilitas *Telemedicine* adalah pasien yang memiliki gejala ringan, pasien yang mengkonsumsi obat secara rutin, bahkan pasien yang sedang melakukan Isolasi Mandiri (ISOMAN) yang terkonfirmasi COVID-19 yang tanpa gejala dan gejala ringan serta tidak memerlukan rawat inap di rumah sakit (Kemenkes RI 2021).

Aplikasi *Telemedicine* online milik swasta yang ada di Indonesia salah satunya adalah Halodoc. Halodoc menyediakan pelayanan konsultasi kesehatan secara *online* seperti konsultasi dokter, informasi mengenai obat-obatan, artikel-artikel terkait kesehatan dan penyakit, layanan dari rumah sakit, layanan cari dokter spesialis untuk janji konsultasi dan trending topik yang menunjukkan topik yang banyak dicari oleh pengguna. Halodoc memberikan pelayanan untuk pasien yang tidak bisa bertemu dengan dokter secara langsung, namun pasien tetap bisa memperoleh resep dari dokter. Resep yang diperoleh dari Halodoc berbentuk online dan dapat ditebus langsung di aplikasi Halodoc, kemudian Gojek akan mengirimkan obat tersebut ke alamat pasien. Jenis konsultasi yang dilakukan oleh pasien melalui Halodoc dapat bersifat emergensi atau kontrol. Konsultasi yang bersifat emergensi dapat diselesaikan dengan anamnesa atau tindakan medis digital contohnya kulit merah dan mata bengkak. Konsultasi kontrol untuk pasien yang sudah pernah bertemu dengan dokter dan melanjutkan untuk kontrol kasus yang pernah ditangani (Putra dkk. 2021).

Penyediaan obat pada aplikasi Halodoc dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan Apotek swasta yang memiliki izin. Apotek akan menandatangani kerjasama dengan Halodoc, kerjasama dapat berlaku selama kedua belah pihak mematuhi aturan yang sudah disepakati bersama. Pihak Halodoc akan menyediakan plastik obat dan banner ke Apotek yang menjadi ciri khas dari pembelian obat di Halodoc. Pihak Apotek akan melayani obat dan memastikan pelayanan obat bersifat rasional meliputi tepat obat dan tepat pasien. Pembelian obat di Apotek via Halodoc terkoneksi dengan fitur GOMED pada aplikasi GOJEK sebagai salah satu pihak ketiga yang mengantarkan pesanan obat bebas (dot hijau), obat bebas terbatas (dot biru), obat keras (dot merah) dengan resep dokter, vitamin dan alat kesehatan bukan obat, serta makanan dan minuman sehat bukan obat. Pembelian obat via Halodoc tidak termasuk dalam golongan narkotika dan psikotropika dan obat keras yang termasuk dalam obat-obatan tertentu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Republik Indonesia (Putra dkk. 2021).

Apotek Satrya Pharmacy merupakan salah satu apotek swasta di Bali yang sudah bekerjasama dengan Halodoc. Pada umumnya pesanan obat yang diterima oleh Satrya Pharmacy dari Halodoc berasal dari pasien yang berada disekitar lokasi Satrya Pharmacy, tapi tidak menutup kemungkinan juga pasien berlokasi di beda Kabupaten. Selama bulan Mei-Agustus 2021 terjadi peningkatan lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia, begitu juga di Bali. Pemerintah Indonesia, begitu juga di Bali memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menurunkan *physical distancing* dan peningkatan angka kejadian Covid-19. Pengguna Telemedicine Halodoc di Bali banyak memanfaatkan aplikasi ini untuk melakukan konsultasi dengan dokter, sehingga apotek Satrya Pharmacy juga banyak memperoleh resep online Halodoc. Pada penelitian ini ingin memberikan gambaran resep online Halodoc selama pandemi Covid-19 di Satrya Pharmacy.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pada rancangan *cross sectional* peneliti akan melihat gambaran penggunaan resep Halodoc selama Covid-19. Subjek penelitian adalah resep online atau pengobatan swamedikasi pada *Telemedicine* Halodoc yang masuk ke aplikasi portal Medisend di apotek Satrya Pharmacy periode Mei 2021 – Agustus 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan mempergunakan kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi terdiri dari resep online atau pengobatan swamedikasi pada *Telemedicine* Halodoc yang dilayani dan diproses oleh apotek Satrya Pharmacy dan resep online *Telemedicine* Halodoc yang obatnya tersedia di sistem *inventory* apotek Satrya Pharmacy. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah resep online *Telemedicine* Halodoc yang tercancel oleh sistem atau tidak memenuhi evaluasi oleh Apoteker atau Asisten Apoteker. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif, data resep *online* disampling dengan teknik *purposive sampling* periode Mei 2021-Agustus 2021. Alat dan bahan penelitian yang dipakai adalah data yang diambil dari sistem portal aplikasi Medisend Halodoc di apotek Satrya Pharmacy. Analisis data menggunakan Microsoft excel untuk memperoleh frekuensi dan persentase untuk memperoleh data sosiodemografi dan gambaran resep *online* di apotek Satrya Pharmacy.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini terfokus pada tiga kategori dalam hasil penelitian yaitu sosiodemografi, alur pelayanan resep online pasien covid-19 *telemedicine*, dan kategori obat yang dipesan di satrya pharmacy melalui aplikasi halodoc.

Sosiodemografi

Berdasarkan data Sosiodemografi resep *online* Halodoc pada bulan Mei – Agustus 2021 di Apotek Satrya Pharmacy, pasien berjenis kelamin perempuan lebih banyak menggunakan aplikasi Halodoc dibandingkan dengan laki-laki yaitu 85 orang (54,49%). Usia 25-34 tahun paling banyak menggunakan aplikasi Halodoc untuk membeli obat yaitu 72 orang (46,15%) dengan keluhan bukan penyakit kronik 151 orang (96,79%).

Tabel 1. Sosiodemografi Pasien Halodoc di Apotek Satrya Pharmacy Pada Bulan Mei-Agustus 2021

Faktor Demografi	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	85	54,49 %
	Laki-Laki	70	44,87 %
Usia	<18	5	3,21 %
	18-24	20	12,82 %
	25-34	72	46,15 %
	35-44	37	23,72 %
	45-54	14	8,97 %
Penyakit Kronik	Ya	1	0,64 %
	Tidak	151	96,79 %

Alur Pelayanan Resep Online Pasien Covid-19 *Telemedicine*

Pelayanan resep online Halodoc di Satrya Pharmacy dilakukan oleh Apoteker dan Asisten. Pelayanan resep mengikuti standar pelayanan kefarmasian sesuai PMK No 73 Tahun 2016. Pengantaran obat dilakukan oleh jasa pengantaran Gojek, Apoteker atau Asisten Apoteker akan menyiapkan obat yang sudah disertai aturan pemakaian obat. Apoteker atau Asisten Apoteker wajib menuliskan Tanggal, No Order, Nama Apotek, Jumlah Barang, Nama Pasien, serta Alamat Kirim pada wadah yang sudah disiapkan oleh pihak Halodoc. Keamanan, mutu, kerahasiaan serta kualitas wadah sudah dipastikan sebelum obat diserahkan ke Gojek. Gojek wajib memperlihatkan aplikasi kepada Apoteker yang bertugas sebelum mengambil obat, agar memastikan obat diberikan pada orang yang tepat. Apoteker bisa mendokumentasikan serah terima obat melalui aplikasi Medisend by Halodoc, pada aplikasi Medisend tercantum nama driver dan nomor telepon, nama penerima serta waktu diterimanya obat. Apoteker juga menambahkan informasi penggunaan obat pada aplikasi Medisend dan konseling serta pemantauan penggunaan obat via WhatsApps.



Gambar 1. Wadah obat Resep Online Halodoc (Tanggal, No Order, Apotek, Jumlah Barang, Nama Pasien, Alamat Kirim)

Kategori Obat yang dipesan di Satrya Pharmacy melalui aplikasi Halodoc

Kategori Obat Antibiotik yang paling banyak diterima pada resep online di Satrya Pharmacy yaitu 65 kali pemesanan (41.66%). Resep online Antibiotik yang diterima dalam bentuk sediaan tablet, sirup, dan salep yang terdiri dari Antibiotik Azithromycin, Ciprofloxacin, Doxycycline, Levofloxacin, Cefixime, dan Gentamicin. Kategori Obat Batuk menjadi kategori obat selanjutnya yang banyak diterima pada resep online yaitu 12 kali pemesanan (7.69%) seperti Levopront sirup, Acetylsistein generik *branded* generik. Resep Obat batuk yang diterima berfungsi untuk mengatasi batuk berdahak. Vitamin D3, Multivitamin, dan Vitamin C berturut-turut dipesan sebanyak 13 kali pemesanan (8.33%), 11 kali pemesanan (7.05%), dan 7 kali pemesanan (4.48%). Resep Vitamin D3, Multivitamin, dan Vitamin C yang diterima dalam berbagai *branded* generik. Dosis Vitamin D3 yang diresepkan semuanya dengan dosis 1000 IU, dosis Vitamin C yang diresepkan 50 mg, 500 mg, dan 1000 mg, sedangkan Multivitamin yang diresepkan mengandung zinc. Antivirus dipesan sebanyak 5 kali (3.2%) yang terdiri dari Acyclovir 400 mg, Fluvir 75 mg, dan Oseltamivir 75 mg. Nasal spray juga menjadi kategori obat resep online yang diterima di Satrya Pharmacy sebanyak 3 kali pemesanan (1.92%).

Tabel 2. Kategori Obat Resep Online Halodoc di Apotek Satrya Pharmacy Pada Bulan Mei-Agustus 2021

Kategori Pengobatan	Frekuensi	Persentase	Nama Obat
Antibiotik	65	41.66%	Azithromycin 500 Mg Tablet
			Azithromycin Sirup Kering 15 ml
			Ciprofloxacin 500 Mg Tablet
			Doxycycline 100 Mg Tablet
			Gentamicin Salep Kulit 0.1% 5 G
			Amoxicillin 500
			Levofloxacin 500
			Cefixime 100 mg
Antivirus	5	3.20%	Acyclovir 400 mg
			Fluvir 75 mg
			Oseltamivir 75 mg
Anticough	12	7.69%	Levopront Sirup 120 ml
			Acetylcysteine 200 Mg
			Fluimucil Sirup 75 ml
Nasal Spray	3	1.92%	Fluimucil Granul 200 mg
			Iliadin Dewasa 0.05% Nasal Spray 10 ml
Vitamin C	7	4.48%	Avamys Nasal Spray
			Becom-C 10 Kaplet
			Hevit-C Vitamin C 1000 mg
			Vitamin C IPI 50 mg
Vitamin D	13	8.33%	Capri C 500 mg
			Femmy Vitamin D3 1000 IU
			Daily D3 1000 IU
			Prove D3-1000 IU
			Comvit D3 1000 IU
Multivitamin	11	7.05%	Zegavit 5 Kaplet
			Imboost Force 10 Kaplet
			Imunped Sirup 60 ml

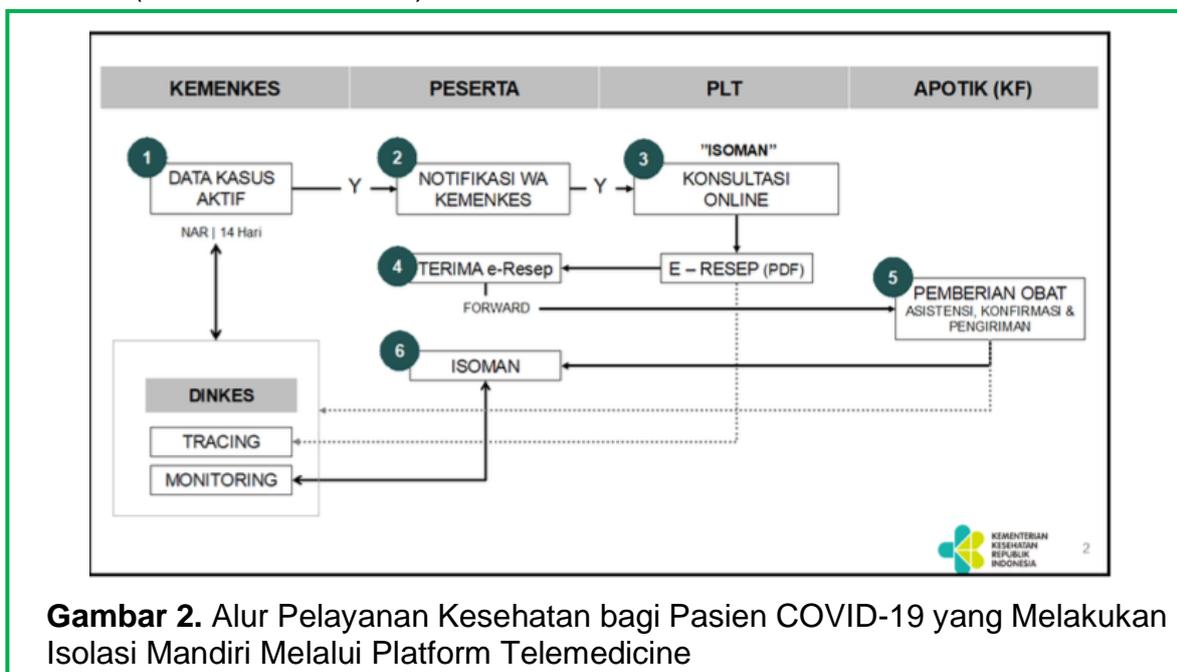
3.2 Pembahasan

Sosiodemografi

Peningkatan kasus Covid-19 pada bulan Mei-Agustus 2021 menyebabkan masyarakat yang menjalankan ISOMAN memanfaatkan *Telemedicine*, sehingga resep obat online yang dilayani di Satrya Pharmacy adalah jenis obat untuk mengurangi gejala Covid-19. Implementasi layanan *Telemedicine* selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia sudah mendapatkan fasilitas dari sisi regulasi oleh pemerintah. Pemerintah mendorong dan menghimbau selama masa pandemi berlangsung, fasilitas kesehatan mulai untuk menerapkan metode *Telemedicine* sebagai pengganti tatap muka dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pasien yang menjalankan ISOMAN harus tetap menjalankan aturan-aturan terkait Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan dilakukan monitoring secara berkala baik secara luring melalui kunjungan rumah maupun daring melalui *Telemedicine* (Kemenkes RI 2021). Menurut hasil penelitian perempuan lebih banyak menggunakan Halodoc untuk melakukan pengobatan dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan dibandingkan laki-laki (Fajriyah dkk. 2020). Usia 25-34 tahun paling banyak menggunakan aplikasi Halodoc, hasil ini juga sama diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Nindi dan Yessy, pasien yang menggunakan aplikasi Halodoc selama Pandemi Covid-19 memiliki rentang usia 17-45 tahun (Yulaikah 2022).

Alur Pelayanan Resep Online Pasien Covid-19 *Telemedicine*

Alur Pelayanan Kesehatan bagi Pasien COVID-19 yang Melakukan Isolasi Mandiri Melalui Platform *Telemedicine* yang Disediakan oleh Pemerintah atau Swasta: (Kemenkes RI 2021).



Gambar 2. Alur Pelayanan Kesehatan bagi Pasien COVID-19 yang Melakukan Isolasi Mandiri Melalui Platform *Telemedicine*

Menurut Pedoman Pelayanan Kesehatan melalui *Telemedicine* pada masa Pandemi Covid-19, pasien yang memperoleh resep *online* akan dilayani dengan

Telefarmasi, Pelayanan Telefarmasi di fasilitas pelayanan kefarmasian dilaksanakan dengan ketentuan bahwa resep elektronik dilaksanakan oleh apoteker dengan mengacu standar pelayanan kefarmasian, apoteker melakukan komunikasi dengan dokter penulis resep, dan obat pada resep elektronik dapat diserahkan kepada pasien atau keluarga pasien di fasilitas pelayanan kefarmasian atau pengantaran sediaan farmasi. Ketentuan pengantaran sediaan kefarmasian dilakukan oleh petugas farmasi atau jasa pengantaran, pengantaran harus menjamin keamanan dan mutu obat, menjaga kerahasiaan pasien, wadah yang tertutup dan tidak tembus pandang, memastikan obat sampai tujuan, mendokumentasikan serah terima obat, serta dilengkapi dengan dokumen pengantar dan nomer telepon yang bisa dihubungi. Apoteker juga wajib menyampaikan informasi sediaan farmasi secara tertulis dan atau melalui sistem elektronik, melakukan konseling serta pemantauan penggunaan obat (Kemenkes RI, 2021). Pelayanan Telemedicine selama Covid-19 juga digunakan di negara maju maupun negara berkembang. Sri Lanka merupakan salah satu negara berkembang yang memanfaatkan *Telemedicine* selama Covid-19. Telepsikiatri merupakan salah satu jenis *Telemedicine* yang berhasil diterapkan, karena pasien merasa lebih nyaman dan bersifat pribadi untuk melakukan konsultasi *online* tentang keluhan mereka. Apotek *online* berbasis web telah didirikan beberapa tahun terakhir untuk melayani resep elektronik, namun Sri Lanka belum mempunyai pedoman pelayanan *Telemedicine*. Pemerintah Sri Lanka harus memastikan pengiriman obat sampai ke pasien, agar kerahasiaan pasien tetap terjaga dan stabilitas obat terjamin (Kulatunga et al. 2020).

Kategori Obat yang dipesan di Satrya Pharmacy melalui aplikasi Halodoc

Jika dilihat resep *online* pada *Telemidicine* Halodoc bulan Mei-Agustus 2021 yang diterima di Satrya Pharmacy sebagian besar adalah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 dengan tanpa gejala dan gejala ringan. Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 4, pasien Covid-19 tanpa gejala yang menjalani isolasi mandiri dapat menggunakan obat seperti Vitamin C, Vitamin D, Obat suportif baik tradisional (fitofarmaka) maupun Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) yang teregistrasi di BPOM. Pasien Covid-19 dengan gejala ringan dan menjalani isolasi mandiri menggunakan obat Vitamin C, Vitamin D, Antivirus (Favipiravir, Molnupiravir, Nirmatrelvir), pengobatan simptomatis (paracetamol), dan Obat suportif baik tradisional (fitofarmaka) maupun Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) yang teregistrasi di BPOM (Kemenkes RI 2021).

Antibiotik azithromycin 500 mg dan Levofloxacin 500 mg menjadi salah satu obat yang masih diresepkan secara online oleh dokter pada aplikasi Halodoc, walaupun secara *evidencebase medicine* kedua antibiotik ini tidak ditujukan untuk pengobatan Covid-19. Penelitian RCT di Amerika (USA) pada pasien rawat jalan Mei 2020- Maret 2021 ditemukan hasil bahwa tidak ditemukannya bebas gejala Covid-19 pada hari ke-14 pada pasien rawat jalan yang mengkonsumsi Azithromycin 500 mg yang dibandingkan dengan placebo (Oldenburg et al. 2021). Azithromycin 500 mg banyak digunakan pada pengobatan pneumonia sebelum Covid-19, pengobatan untuk virus Covid-19 dimungkinkan bekerja pada pelepasan virus lisosom, mengganggu pengikatan pada reseptor, jalur sel intraseluler, dan meningkatkan ekspresi interferon tipe I dan III (Gyselinck et al. 2021). Penggunaan Azithromycin 500 mg mengalami peningkatan di Croatia sebesar 5,2% dari tahun 2019 hingga 2020 dan peenggunaan rata-rata meningkat sebesar 8,1% dari tahun

2017-2019 hingga 2020. Penggunaan Azithromycin 500 mg tertinggi baik di Rumah Sakit maupun bukan Rumah Sakit pada bulan Maret, November, dan Desember 2020, hal ini sebanding dengan peningkatan kasus Covid-19 yang tinggi di bulan tersebut (Bogdanić et al. 2022).

Antivirus Oseltamivir merupakan antivirus golongan penghambat neuraminidase yang telah digunakan untuk pengobatan influenza. Oseltamivir tidak menunjukkan aktivitas *in vitro* terhadap SARS-CoV. Obat ini banyak digunakan di Cina, namun belum ada bukti yang menunjukkan efektivitasnya untuk COVID-19 (Lu 2020). Pada *case series* secara retrospektif 99 pasien Covid-19 yang dirawat di rumah sakit di Wuhan bahwa 76% pasien memperoleh Oseltamivir 75 mg/12 jam PO. Pasien yang memperoleh Oseltamivir tersebut menunjukkan bahwa 58% pasien belum boleh pulang saat evaluasi, 31% pasien boleh pulang dan 11% pasien meninggal dunia (Chen et al., 2020). Dosis Oseltamivir yang digunakan untuk terapi Covid-19 pada resep online Halodoc adalah 75 mg PO dua kali per hari selama 7 hari. Oseltamivir direkomendasikan oleh Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) untuk terapi COVID-19, karena obat tersebut mudah diakses dan diproduksi di dalam negeri (Lukito 2020).

Vitamin D3 merupakan obat terbanyak kedua yang diresepkan kepada pasien Covid-19 di Satria Pharmacy. Penggunaan Vitamin D3 5000 IU secara oral selama 2 minggu lebih baik dibandingkan Vitamin D3 1000 IU dalam hal menurunkan gejala batuk dan kehilangan indra pengecap pada pasien yang menderita gejala Covid-19 ringan. Vitamin D3 5000 IU direkomendasikan sebagai terapi tambahan untuk pasien Covid-19 dengan status suboptimal Vitamin D (Sabico et al. 2021). Penelitian kuasi eksperimental pada lansia yang menderita Covid-19 dengan gejala ringan dan sedang, kelompok intervensi memperoleh IV bolus Vitamin D3 sedangkan kelompok kontrol memperoleh placebo. Vitamin D3 yang diberikan secara iv bolus selama atau sebelum terkonfirmasi Covid-19 menunjukkan terjadi peningkatan kelangsungan hidup pada lansia (Annweiler et al. 2020). Selain Vitamin D3, Vitamin C juga merupakan terapi tambahan yang banyak diresepkan untuk pasien Covid-19 di Satria Pharmacy. Kadar Vitamin C dalam serum dan leukosit berkurang selama tahap infeksi akut sebagai proses kebutuhan metabolisme, Vitamin C dosis tinggi membantu menormalkan kadar Vitamin C serum dan leukosit. Vitamin C memiliki beberapa karakteristik farmakologi seperti antivirus, antioksidan, antiinflamasi dan efek imunomodulator. Tidak ada laporan reaksi yang merugikan dengan penggunaan Vitamin C dosis tinggi dalam jangka pendek. Vitamin C merupakan obat murah, tersedia, dan aman dengan efek yang menguntungkan, sehingga digunakan sebagai tambahan terapi untuk pasien Covid-19 (Abobaker 2020). Pada penelitian lainnya pemberian Vitamin C dosis tinggi 6 gram secara intravena menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kadar SpO2 pada waktu perawatan di ICU, saat pasien pulang, dan kematian pada kelompok kontrol dan intervensi (Siahkali et al. 2021).

4. Kesimpulan

Pelayanan resep online Halodoc di Satria Pharmacy selama Pandemi Covid-19 mengikuti standar pelayanan kefarmasian sesuai PMK No 73 Tahun 2016 yaitu pelayanan resep elektronik dilakukan oleh seorang Apoteker dengan pengantaran obat dilakukan oleh jasa pengantaran (Gojek). Keamanan mutu obat terjamin karena sudah ada plastik khusus Halodoc serta kerahasiaan pasien terjamin dan dokumentasi baik karena terdokumentasi melalui aplikasi *Medisend*. Pasien tetap

memperoleh obat yang bermutu dan berkonultasi dengan ahlinya walaupun melalui *online*.

Daftar Pustaka

- Abobaker, Anis, Aboubaker Alzwi, and Alsalheen Hamed A. Alraied. 2020. "Overview of the Possible Role of Vitamin C in Management of COVID-19." *Pharmacological Reports* 72 (6): 1517–28. <https://doi.org/10.1007/s43440-020-00176-1>.
- Annweiler C´edric, B´erang`ere Hanotte, Claire Grandin de l’Eprevier, and Thomas Sabatierf, Jean-Marc, Ludovic Lafaie, C´elarier. 2020. "Vitamin D and Survival in COVID-19 Patients: A Quasi-Experimental Study," no. January.
- Bogdanić, Nikolina, Loris Močibob, Toni Vidović, Ana Soldo, and Josip Begovać. 2022. "Azithromycin Consumption during the COVID- 19 Pandemic in Croatia, 2020." *PLoS ONE* 17 (2 February): 2–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263437>.
- Chen Nanshan, Min Zhou, Xuan Dong, Jieming Qu, Fengyun Gong, Yang Han, Yang Qiu, Jingli Wang, Ying Liu, Yuan Wei, Jia’an Xia, Ting Yu, Xinxin Zhang, Li Zhang. 2020. "Characteristics of 99 Cases of 2019 Novel Coronavirus Pneumonia in Wuhan, China: A Descript Study." *Lancet* 395 (10223): 507–13.
- Fajriyah, Ikliyah Muzayyanah Dini, Yuliana Mahdiah, Eva Fahmadia, and Indah Lukitasari. 2020. "Profil Perempuan Indonesia 2020." *Profil Perempuan Indonesia*, xviii+178.
- Gyselinck, Iwein, Wim Janssens, Peter Verhamme, and Robin Vos. 2021. "Rationale for Azithromycin in COVID-19: An Overview of Existing Evidence." *BMJ Open Respiratory Research* 8 (1): 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjresp-2020-000806>.
- Kemendes RI. 2021. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Melalui Telemedicine Pada Masa Covid-19." *Menkes/4829/2021* 2019: 1–22.
- Kulatunga, Gumindu Garuka, Roshan Hewapathirana, Rohana Basil Marasinghe, and Vajira H. W. Dissanayake. 2020. "A Review of Telehealth Practices in Sri Lanka in the Context of the COVID-19 Pandemic." *Sri Lanka Journal of Bio-Medical Informatics* 11 (1): 8. <https://doi.org/10.4038/sljbm.v11i1.8090>.
- Lu, Hongzhou. 2020. "Drug Treatment Options for the 2019-New Coronavirus (2019-NCov)" 14 (1): 69–71. <https://doi.org/10.1002/jmv.25678.4>.
- Lukito, Johan Indra. 2020. "Tinjauan Antivirus Untuk Terapi COVID-19." *340 Cdk-286 47* (5): PP:342.
- Oldenburg, Catherine E., Benjamin A. Pinsky, Jessica Brogdon, Cindi Chen, Kevin Ruder, Lina Zhong, Fanice Nyatigo, et al. 2021. "Effect of Oral Azithromycin vs Placebo on COVID-19 Symptoms in Outpatients with SARS-CoV-2 Infection: A Randomized Clinical Trial." *JAMA - Journal of the American Medical Association* 326 (6): 490–98. <https://doi.org/10.1001/jama.2021.11517>.
- Putra, Putu Aditya, I Gusti Ngurah, and Putra Suryanata. 2021. "Sinergi Halodoc Dalam Mutu Pelayanan Rumah Sakit Di Masa Pandemi Covid 19" 10 (04): 211–22.

- Sabico, Shaun, Mushira A. Enani, Eman Sheshah, Naji J. Aljohani, Dara A. Aldisi, Naif H. Alotaibi, Naemah Alshingetti, et al. 2021. "Effects of a 2-Week 5000 Iu versus 1000 Iu Vitamin D3 Supplementation on Recovery of Symptoms in Patients with Mild to Moderate Covid-19: A Randomized Clinical Trial." *Nutrients* 13 (7). <https://doi.org/10.3390/nu13072170>.
- Siahkali, Jamali Moghadam, Saeidreza, Besharat Zarezade, Sogol Koolaji, Seyed Ahmad SeyedAlinaghi, Abolfazl Zendehtdel, Mohammad Tabarestani, Ehsan Sekhavati Moghadam, et al. 2021. "Safety and Effectiveness of High-Dose Vitamin C in Patients with COVID-19: A Randomized Open-Label Clinical Trial." *European Journal of Medical Research* 26 (1): 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40001-021-00490-1>.
- Yulaikah, Nindi, and Yessy Artanti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Telemedicine Saat Pandemi COVID-19" 4 (1): 1–11.